

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu organisasi didirikan adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika organisasi itu adalah perusahaan yang bermotif profit berarti yang utama adalah untuk memperoleh laba dari operasi yang dijalankan dari suatu perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal.

Setiap perusahaan pasti memiliki kegiatan pembelian kredit dan hutang usaha. pembelian tidak dapat dikesampingkan begitu saja didalam aktivitas operasional suatu perusahaan karena pembelian merupakan suatu fungsi penting untuk kelancaran operasional perusahaan dimana perusahaan akan mendapatkan pasokan barang dari pemasok untuk pengadaan atau penyediaan barang agar permintaan pelanggan dapat terpenuhi dengan baik. Setiap perusahaan baik perusahaan dagang, jasa maupun manufaktur dalam menjalankan operasionalnya selalu memerlukan barang-barang suplies. Barang suplies dimaksud adalah barang-barang habis pakai yang dapat digunakan oleh perusahaan itu sendiri ataupun dijual kembali kepada pihak yang membutuhkan misalnya : bahan baku, perlengkapan kantor, aktiva tetap dan barang dagang. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian dari manajemen, mengingat

pembelian merupakan pembiayaan yang harus diperhitungkan meliputi serangkaian kegiatan untuk menyediakan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Terkait dengan tugas dari pihak-pihak yang terkait didalamnya hal terpenting yang menjadi fokus yakni pengendalian internal dalam pengawasan pembelian kredit dan pelunasan hutang usaha karena pengendalian internal merupakan aktivitas kegiatan untuk memastikan yang dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku. Dengan adanya pengendalian internal yang teratur terhadap pembelian kredit dan pembayaran hutang usaha dalam suatu perusahaan, akan dapat meminimalkan adanya kemungkinan kesalahan ataupun penyelewengan dalam batas-batas yang wajar, sehingga walaupun terjadi kesalahan atas kegiatan pembelian dapat diketahui. Oleh sebab itu perusahaan tersebut menuntut kemampuan manajer untuk dapat memperdayakan sumber daya secara efektif dan efisien serta mengawasi operasi perusahaan. Untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan suatu mekanisme yang disebut Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

PT. D.M adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur pembuatan suku cadang kendaraan mobil. Hasil akhir dari kegiatan

operasi perusahaan adalah Lampu Mobil (*automotive lamp*), kipas Radiator (*fan blade*) dan pompa air (*water pump*).

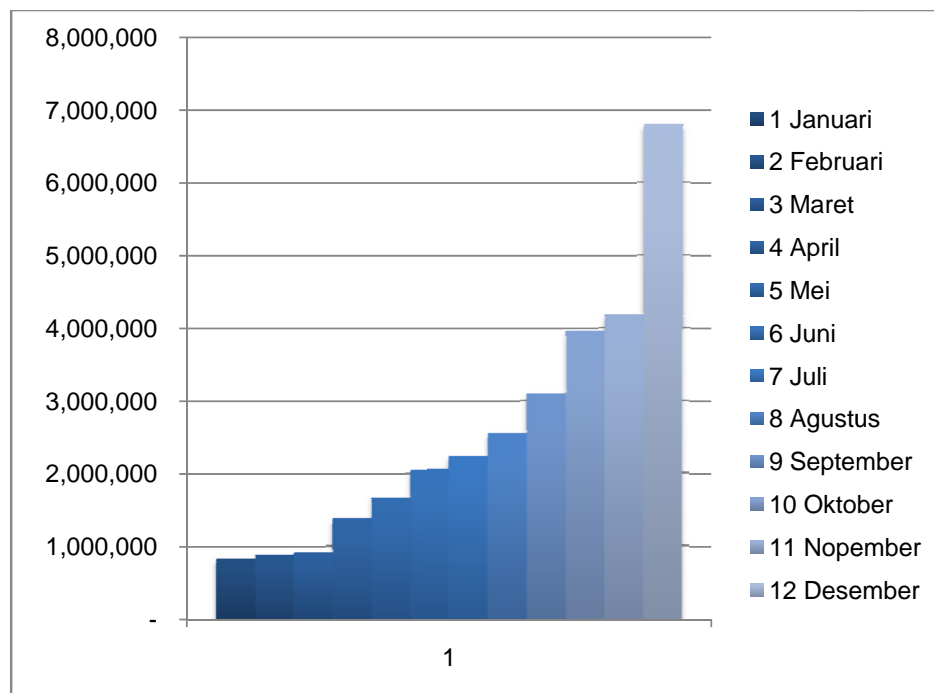
PT. D.M berpusat di Jakarta yang merupakan sistem otorisasi kegiatan pembayaran untuk pembelian. Pembelian yang diterapkan oleh perusahaan saat ini adalah pembelian kredit pengeluaran kas meliputi hutang usaha untuk pembelian bahan baku (*raw material*), perlengkapan bahan pembantu (*utility support*), aktiva tetap, dan kebutuhan lain-lainnya. Sistem pengendalian internal meliputi prosedur dan teknis yang terdapat dalam satu perusahaan.

Permasalahan yang ada pada PT. DM yaitu dalam proses pembelian kredit dapat dilakukan oleh bagian finance tanpa adanya surat permintaan barang serta dalam proses penerimaan barang yang datang dari supplier tidak dilakukan pengecekan secara detail, sehingga sering terjadinya pembelian yang tidak akurat. ketidaksesuaian barang yang diterima terhadap jumlah, mutu dan jenisnya sehingga barang dikembalikan (*return*). Serta dalam proses pembayaran hutang usaha bagian akuntansi tidak melakukan pemeriksaan atau verifikasi faktur serta tanggal jatuh tempo pembayaran. Sehingga dalam pembayaran hutang usaha ditemukan tanggal yang lewat jatuh tempo selama 1 (satu) bulan yang telah disepakati.

Data Aging schedule Hutang Usaha PT. D.M

(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode Januari 2015 s/d Desember 2015



Grafik 1.1Data hutang usaha PT.DM

Berdasarkan grafik1.1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya hutang usaha yang belum dibayar melewati batas jatuh tempo, Keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan *supplier* kehilangan kepercayaan dan mengaggap kesehatan keuangan perusahaan tidak baik, sehingga menimbulkan keragu-raguan

pada *supplier* untuk melakukan kerja sama kembali dengan perusahaan,serta hilangnya kepercayaan kepada pihak *supplier* untuk memberikan pasakon barang serta dapat menurunkan kredibilitas perusahaan di mata *supplier*.

Dari uraian tersebut diatas, maka penting sekali pengendalian prosedur pembelian kredit dan pelunasan hutang usaha perlu dilakukan perbaikan dalam perusahaan yaitu dengan menerapkan system secara tertulis (SOP) sebagai standar dan panduan kerja serta acuan bagi pengukuran hasil kerja ataupun kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan untuk dijalankan dengan sepenuhnya oleh setiap bagian yang terkait pengendalian internal agar dapat memperkecil kesalahan yang mungkin timbul dan dilaksanakan secara efektif atas sistem pengendalian internal tersebut.

Dalam masalah ini diperlukan pengendalian internal yang membantu manajemen dalam pengawasan seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan, salah satunya kegiatan pembelian yang merupakan aktivitas awal yang menunjang proses produksi, penjualan dan mempengaruhi laba yang diinginkan perusahaan dan agar terhindar dari kesalahan yang disengaja maupun yang tidak sengaja dan penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen maupun pekerja.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis berkeinginan untuk menulis tugas akhir Dengan judul :

**“ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PROSEDUR
PEMBELIAN KREDIT DAN PEMBAYARAN HUTANG USAHA
(STUDI KASUS PADA PT. DM)”**

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Ada begitu banyak permasalahan yang terjadi dalam sistem dan pembelian kredit dan pembayaran hutang usaha, seperti misalnya :

- a. Adanya permasalahan pada PT DM dimana sistem prosedur atas pembelian kredit dan pelunasan hutang usaha.
- b. Permasalahan penerapan pengendalian internal perusahaan terhadap prosedur pembelian kredit dan pelunasan hutang usaha belum berjalan secara sempurna.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyak dan kompleksnya permasalahan yang ada di dalam struktur pengendalian internal, maka penulis akan memberikan batasan masalah pada pengendalian internal terhadap prosedur pembelian kredit dan pembayaran hutang usaha pada PT. DM.

1.3 Perumusan Masalah

Pengendalian internal akan dapat dilaksanakan apabila dalam perusahaan telah memiliki sistem dan prosedur akuntansi. Hal ini disebabkan karena sistem dan prosedur akuntansi merupakan pedoman standart dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan kembali.

1. Bagaimana sistem dan prosedur atas pembelian kredit dan pembayaran hutang usaha pada PT.DM ?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal pada PT. DM terhadap sistem dan prosedur pembelian kredit dan pembayaran hutang usaha sudah berjalan dengan efektif dan efisien?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui apakah sistem dan prosedur akuntansi atas pembelian kredit dan pembayaran hutang usaha pada PT.DM sudah sesuai dengan teori akuntansi
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal prosedur pembelian kredit dan pembayaran hutang usaha sudah berjalan dengan efektif

1.5 Manfaat Penelitian

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kelemahan dan kekurangan mengenai penerapan pengendalian internal pada prosedur pembelian kredit dan pembayaran hutang yang sudah dilaksanakan diperusahaan. sehingga dapat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan akuntansi dengan baik.

2. Penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan teori di lapangan dengan teori yang sudah diperoleh pada waktu perkuliahan. serta belajar memecahkan masalah khususnya yang berhubungan dengan alur informasi yang dapat meningkatkan produktivitas kerja perusahaan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan dasar penelitian sejenis yang dapat dikembangkan lebih luas yang diterapkan pada perguruan tinggi di masa mendatang